

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peristiwa kriminalitas masih menjadi salah satu komoditas berita pada media arus utama selain isu politik, nasional, ekonomi, dan lainnya. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari fakta bahwa tindak kriminalitas masih menjadi persoalan sosial di masyarakat negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data statistik kriminalitas dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, terdapat lima provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kriminalitas tertinggi pada tahun 2020. Pertama, Polda Sumatera Utara mencatat angka kriminalitas terbanyak yaitu 32.990 kasus. Kedua, Polda Metro Jaya (DKI Jakarta dan sekitarnya) yaitu 26.585 kasus. Ketiga Polda Jawa Timur yaitu 17.642 kasus. Sementara itu, tiga daerah dengan tingkat kriminalitas paling sedikit yaitu Polda Sulawesi Barat, Kalimantan Utara, dan Maluku Utara, merupakan tiga wilayah dengan jumlah kejahatan paling sedikit dengan angka kriminalitas berturut-turut sebanyak 1.704; 1.015; dan 850 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sebagai komoditas, berita kriminalitas memiliki daya tarik kuat karena berkaitan dengan kebutuhan khalayak akan rasa aman. Tidak sedikit pemberitaan yang menangkat kontroversi seputar kriminalitas demi menarik minat khalayak. Menurut Dedi Iskandar Muda dalam (Cahya, 2021), salah satu berita yang mendapatkan perhatian dari publik atau audiens berita terkait kriminal (crime) atau bencana (disaster). Sedangkan menurut Barus dalam (Setiawan, 2019), kriminalitas memiliki daya tarik tersendiri sebab mengandung sebuah ancaman. Sehingga, kriminalitas merupakan sebuah kejadian yang menarik karena manusia ingin hidup dalam suasana tenteram.

Berita kriminal memiliki nilai berita yang tinggi karena sangat berhubungan dengan keamanan dan keselamatan manusia (Latief, 2021). Kendati demikian, berita kriminal dapat menjadi berita utama media arus utama jika kasus bersifat luar biasa dan penting diketahui khalayak. Namun, ada juga media yang secara

konsisten memberitakan kriminalitas dalam rubrik khusus hingga menjadikan pemberitaan kriminalitas sebagai agenda medianya.

Pemberitaan kriminalitas di media pada umumnya meliputi topik-topik pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, perjudian, pembegalan, pencurian, pencabulan, dan lain-lain. Namun, terdapat salah satu topik pemberitaan kriminalitas yang kerap mengundang perhatian dan diskusi public yaitu berita pembunuhan.

Berita pembunuhan merupakan suatu peristiwa ataupun insiden melenyapkan nyawa seorang dengan cara terencana atau tidak yang terpantau oleh awak media yang langsung turun kelapangan untuk melakukan peliputaan yang nantinya untuk diinformasikan kepada masyarakat luas (Prihandini, 2016). Peristiwa pembunuhan dalam pemberitaan memiliki daya tarik yang kuat bagi pembaca, terlebih jika ada nilai proximity dan keunikan kasus.

Pembunuhan dikategorikan sebagai berita kriminal karena termasuk dalam kategori berita darurat, yang meliputi peristiwa yang melahirkan drama dan emosional (Junaedi, 2013). Dalam pemberitaan kriminal pasti memperlihatkan sesuatu yang berbahaya sehingga menangkap perhatian dan kekhawatiran para khalayak atau audiens. Dalam kasus pembunuhan, khalayak akan merasakan emosi dan ingin mengetahui kronologis kejadian tersebut tentang korban, penyelamatan, dan hasilnya. Bahkan, jika perbuatan kriminal tersebut terjadi di sekitar mereka, mereka pasti akan merasa lebih khawatir, terlebih jika dalam kasus kriminalitas tersebut melibatkan seseorang yang dikenalnya. Oleh karena itu, mereka memiliki kebutuhan yang lebih kuat akan berita kriminal. Mereka ingin tahu apa yang menyebabkan tragedi tersebut dan apa yang telah dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadinya kejadian serupa. Kendati demikian, berita kriminal mampu menarik atensi khalayak atau pembaca untuk mencari tahu tentang apa yang terjadi di sekitarnya.

Berita pembunuhan hakikatnya tentang korban atau nyawa yang hilang dalam suatu peristiwa kejahatan. Peristiwa yang melatarbelakangi adanya pembunuhan seringkali berasal dari berbagai tindak kriminal, seperti perampokan, pemerkosaan, tindakan balas dendam, persaingan bisnis, dan perseteruan keluarga, bahkan masalah sepele pun dapat menimbulkan tindakan pembunuhan. Kemudian

terdapat tiga kategori jenis pembunuhan yakni pembunuhan berencana, pembunuhan disengaja, dan pembunuhan karena untuk membela diri. Terdapat satu aspek pasca pembunuhan, salah satunya aspek psikologis trauma yang dialami kerabat atau keluarga dekat korban (Prihandini, 2016).

Salah satu media berita yang secara konsisten menyajikan topik pembunuhan hingga menjadikan topik tersebut sebagai agenda medianya yakni Poskota.co.id. Sejak awal terbitnya media ini banyak berfokus pada pemberitaan kriminalitas, baik dalam format cetak hingga digital. Banyak berbagai kasus pembunuhan dari perkara kecil sampai besar yang disajikan oleh Poskota.co.id.

Salah satu pemberitaan Poskota.co.id pembunuhan yang mengundang reaksi publik dalam waktu terakhir yakni pembunuhan Brigadir J. Seperti media massa arus utama lainnya, Poskota.co.id mengangkat kasus pembunuhan Brigadir J. Hingga Oktober 2022, Poskota.co.id menerbitkan 750 berita mengenai kasus ini mengingat peristiwanya melibatkan sejumlah perwira kepolisian. Berita terkait pembunuhan Brigadir J menjadi contoh kasus pembunuhan berencana yang besar dan ditayangkan cukup lama.



Gambar 1.1. Salah Satu Pemberitaan Pembunuhan Di Poskota.co.id (Poskota.co.id, 2022)

Berita yang berjudul “Ya Ampun! Ternyata yang Bunuh Brigadir J Bukan Cuma Bharada E, Tapi Ada Sosok Lain” dianggap menarik bagi pembaca, sehingga berita yang dipublikasikan pada 19 Juli 2022 itu mendapatkan viewers sebanyak 221.954 pembaca (Dalil, 2022). Kemudian, berita tersebut mendapatkan likes sebanyak 310 dan 26 orang yang membagikan berita tersebut. Tak hanya itu, berita tersebut mengundang reaksi publik hingga mendapat tanggapan dari pembaca, bahkan berita tersebut mendapat komentar sebanyak 538 dari pembaca.

Berikut contoh tanggapan audiens di aplikasi Halo Babe terkait berita tersebut menurut akun (1) Siti Aminah mengatakan “coba yg terbunuh bukan orang batak pasti senyap beritanya”, (2) Barros Dasilva mengatakan “Semoga Kasus Ini Di Usut Sampe Tuntas, Siapa Yang Salah dan Siapa Yang Benar @Bang Marko #ApaKomentarmu”, (3) Ridwan Saidi mengatakan “kasih mentang mentang koprал dijadiin tumbal”, (4) Loa Yeni mengatakan “gak percaya model bharađa E bisa nembak korban prett” (Helo-Babe, 2022).

Poskota.co.id setiap harinya dapat dipastikan menerbitkan berita kriminal tentang pembunuhan, perampokan, begal, pencurian, pencabulan, pemerkosaan, dan lain-lain. Namun, tidak semua isu kriminal menjadi fokus Poskota.co.id. Poskota.co.id mencoba menyesuaikan market share atau pembacanya sehingga salah satu isu yang diandalkan Poskota.co.id sebagai adalah berita kriminal. Topik kriminalitas yang menjadi komoditas atau andalan Poskota.co.id dalam konteks berita kriminal yakni pembunuhan (Wibowo, 2022). Berita pembunuhan menjadi berita yang dominan diproduksi setiap tahunnya. Kemudian, dalam tabel di bawah ini merupakan hasil pengamatan peneliti yang membuktikan bahwa isu pembunuhan menjadi komoditas andalan Poskota.co.id dalam konteks berita kriminal:

Tabel 1.1. Jumlah Berita Kriminalitas Di Poskota.co.id Selama Tahun 2022 - 2020

No	Jenis Berita Kriminal	Jumlah Berita		
		2022	2021	2020
1	Pembunuhan	1.594	885	392
2	Pencurian	164	207	270
3	Pencopetan	121	99	143
4	Perampokan	71	67	71
5	Begal	188	226	183
6	Korupsi	217	268	259
7	Penipuan	114	64	99
8	Pencabulan	134	127	40
9	Pemerkosaan	51	47	38
10	Pelecehan-Kekerasan Seksual	36	41	37

Sumber: *Olahan Peneliti*

Berdasarkan data pada tabel, dapat dicermati bahwa berita pembunuhan menjadi berita yang dominan diproduksi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, berita pembunuhan ditemukan sebanyak 392 berita, pada tahun 2021 berita pembunuhan sebanyak 885 berita, dan pada tahun 2022 hingga sampai bulan September 2022, berita pembunuhan sebanyak 1.594 berita. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa

isu pembunuhan memang menjadi komoditas atau salah satu andalan Poskota.co.id dalam konteks berita kriminal.

Poskota.co.id yang didirikan oleh PT Media Antarkota Jaya merupakan portal berita online tentang kriminal, olahraga, hiburan, gaya hidup, dan isu nasional terhangat di Jakarta. Poskota.co.id mulai hadir sejak tahun 1999 untuk melayani kebutuhan masyarakat dan memajukan era digital. Poskota.co.id tidak dapat eksis tanpa Harian Poskota induknya yang telah berjalan sejak 15 April 1970 dan masih menjadi media cetak terbesar di Jakarta dan sekitarnya (Poskota.co.id, 2022). Lahirnya Harian Pos Kota ini didasari keinginan masyarakat akan berita yang mengangkat isu-isu aktual dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk menjangkau segmen pembacanya. Sehingga Koran Pos Kota dijual dengan harga ramah kantong untuk memenuhi kebutuhan untuk keberadaan maka dari itu Harian Pos Kota dijuluki sebagai “surat kabar kelas bawah”.

Poskota.co.id masih mempertahankan ciri khas yang dimiliki Harian Poskota yang dikenal dengan jurnalisme kuning di mana isi berita di Pos Kota berkisar tentang kriminalitas, seksualitas, hukum dan lain-lain. Kemudian menekankan unsur sensasionalisme dan dramatisasi dalam penyajian berita, penggunaan foto atau gambar yang berlebihan, judul yang berlebihan bahkan berbau seksualitas atau kriminal, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan demi mendongkrak penjualan atau profit surat kabar itu sendiri. Jika di Poskota.co.id demi mendongkrak pageview. Sebab, penghasilan atau profit portal berita online dari jumlah halaman pada website yang dibuka oleh pengunjung.

Poskota.co.id yang berfokus pada berita kriminal setiap hari menerima banyak berita dari berbagai sumber, baik berita yang mengandung nilai berita tinggi atau rendah. Namun, berita-berita tersebut tidak mungkin ditayangkan semua, di sinilah tugas gatekeeper untuk menyeleksi berita. Biasanya gatekeeper meliputi pemimpin redaksi, editor, dan wartawan (Romli, 2016). Para gatekeeper harus dapat menentukan atau menyaring informasi yang mana yang layak untuk dijadikan berita untuk ditayangkan kemudian yang dibutuhkan, menarik, dan tidak meresahkan pembaca atau publik.

Proses penyeleksi berita layak atau tidak untuk ditayangkan yang dilakukan gatekeeper inilah yang disebut dengan proses gatekeeping (Romli, 2016).

Akan tetapi, seiring perkembangan, proses gatekeeping tidak hanya sekadar menyaring atau menyeleksi. Menurut McQuail dalam (Hepy, 2019), gatekeeping menunjukkan bahwa media melakukan proses penciptaan kembali realitas atau konstruksi realitas, guna meyakinkan pembaca tentang isu dan realitas yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, gatekeeping tidak hanya menentukan berita atau informasi mana yang layak dan tidak layak untuk ditayangkan di masyarakat luas, melainkan juga keseluruhan proses bagaimana media menciptakan realitas yang terjadi di dunia. Ada beberapa faktor yang diperhatikan oleh Gatekeeper saat selama proses gatekeeping. Menurut Pamela J. Shoemaker & Stephen D. Reese, proses gatekeeping terdapat lima level yaitu level individu, level rutinitas media, level organisasi, level ekstramedia, dan level sistem sosial (Shoemaker & Reese, 2014).

Proses gatekeeping ini selalu dilakukan di setiap media, seperti Poskota.co.id. Menurut Editor Poskota.co.id Novriaji Wibowo, proses gatekeeping Poskota.co.id pada pembunuhan, yaitu di mana gatekeeper tidak hanya melakukan pembetulan atau menyelaraskan naskah berita, tetapi juga melihat apakah berita pembunuhan tersebut memiliki nilai berita atau tidak, kemudian juga melihat berita itu dari sisi siapakah pelaku dan korban pembunuhan, seperti apa modus pembunuhannya, bagaimana cara membunuhnya, hingga tempat pembunuhannya (Wibowo, 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa kesamaan atau karakteristik dalam pengemasan berita-berita pembunuhan di Poskota.co.id, yakni 1) menggunakan foto pelaku yang tidak disensor 2) seringkali menggunakan foto pelaku memakai baju orans atau baju tahanan, 3) foto TKP pembunuhan biasanya menggunakan foto tempat kejadian seperti rumah korban 4) judul dominan menggunakan penekanan seperti “Kejam!” “Gila!” dan lain-lain, 5) judul seringkali panjang dan lebih dari 10 kata dan juga menggunakan diksi yang membangun emosi dan reaksi publik seperti contoh judul “Kejam! Suami di Kabupaten Serang Bunuh Istri dan Anak dengan Cara Digorok Lehernya Menggunakan Pisau”, 6) judul tidak relevan dengan isi gambar. Hal tersebut menunjukkan ada yang khas dengan proses gatekeeping yang dilakukan redaksi Poskota.co.id. Kemudian, hal

tersebut dapat juga mengungkap standar Gatekeeping pada masing-masing media berbeda sesuai dengan budaya atau rutinitas media tersebut.

Pos Kota cetak dan digital memiliki komoditas berbeda dalam pemberitaan kriminal. Pada Pos Kota cetak, komoditas andalan dalam pemberitaan kriminal yakni kasus perampokan, sehingga kasus tersebut dijadikan headline atau halaman utama koran. Untuk kasus pemerkosaan, diletakkan di halaman dalam karena tidak menjadi prioritas sebab menyangkut masalah susila. Namun, kasus pembunuhan juga sering dijadikan headline pada Pos Kota cetak. Akan tetapi, Pos Kota cetak dominan menjadikan kasus perampokan sebagai headlinenya, sehingga kasus perampokan diprioritaskan dan pembunuhan dinomor duakan sebab berita tersebut mendapat perhatian besar masyarakat (Sutiyo, 2022). Namun, Pos Kota cetak dan digital memiliki kesamaan, yakni menjadikan berita pembunuhan sebagai komoditas mereka. Meskipun pada Pos Kota cetak dinomor duakan dan untuk digital diutamakan.

Konsistensi Pos Kota untuk menjadikan berita pembunuhan sebagai komoditas sejak berbentuk cetak hingga digital saat ini menarik untuk dikaji secara khusus. Namun, dalam penelitian ini memilih Poskota.co.id atau media onlinenya. Peneliti tertarik menggunakan media online karena untuk mengetahui adakah shortcut gatekeeping untuk situs berita online karena karakteristik jurnalisme online dengan media cetak itu berbeda. Proses gatekeeping yang di media cetak bisa memakan waktu yang cukup banyak. Sedangkan di media online selalu realtime untuk update berita dan mengandalkan kecepatan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah penerapan gatekeeping untuk berita pembunuhan yang dilakukan di Poskota.co.id diterapkan seperti halnya di media cetak atau justru memiliki standarisasi sendiri ditambah lagi jurnalisme online dituntut untuk cepat atau ternyata di situs berita online ternyata ada shortcut gatekeeping untuk jurnalisme online sehingga meniadakan beberapa tahap yang langsung terkait dengan kecepatan.

Karenanya penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi gatekeeping Pos Kota untuk berita pembunuhan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang berperan sebagai gatekeeper dalam pemberitaan

pembunuhan. Adapun informan dalam penelitian ini yakni gatekeeper atau pelaku gatekeeping poskota.co.id yakni pemimpin redaksi, editor, dan wartawan yang meliput terkait isu pembunuhan.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sebuah rujukan serta pembanding daengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama berjudul “Proses Gatekeeping Berita Kriminal Dalam Penentuan Headline Koran Merapi Periode 21 Desember 2018 – 11 Januari 2019” yang ditulis Ani Very Hepy pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan teori gatekeeping milik Shoemaker. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan yang dipilih yakni Redaktur Pelaksana dan Wartawan. Hasil penelitian tersebut yakni pihak yang paling berperan dalam proses gatekeeping ini ada tiga, yaitu wartawan, redaktur, dan redaktur pelaksana (redpel). Kemudian, proses gatekeeping pada level individu, level rutinitas media, level organisasi, level ekstramedia, dan level sistem sosial berpengaruh dalam produksi berita kriminal pada Koran Merapi.

Penelitian berikutnya dengan judul “Peran Gatekeeper Dalam Proses Produksi Berita Kriminal di Warta Riau TVRI Riau-Kepri” yang ditulis oleh Maryanto pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan Teori gatekeeping dan menganalisis menggunakan teori hierarki pengaruh Shoemaker. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan yang dipilih yakni Wartawan, Pemimpin Redaksi, dan Editor Gambar Berita. Hasil penelitian tersebut yakni peran gatekeeper di stasiun TVRI Riau-Kepri sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Namun, terdapat kendala yakni masalah narasumber yang susah untuk ditemui karena masalah waktu, dan menyinkronkan antara visual gambar hasil liputan dengan naskah ketika proses editing.

Kemudian, penelitian terakhir dengan judul “Kebijakan Redaksional Dan Proses Gatekeeping Sim pang5 TV Pati Dalam Menayangkan Pemberitaan Kriminal dan Kecelakaan Periode 2020” yang ditulis oleh Putri Anggun Absari pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teori gatekeeping milik shoemaker dan teori kebijakan redaksional. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan yang dipilih yakni pemimpin redaksi. Hasil penelitian tersebut yakni kebijakan redaksional dipegang oleh pemimpin redaksi. Berita kriminal dan

kecelakaan Simpang5 TV yang masuk dan layak tayang memiliki nilai berita, memiliki manfaat bagi audiens, dan sesuai dengan kode etik jurnalistik undang-undang pers. Selain itu, penerapan gatekeeping dipengaruhi oleh berbagai level. Level yang paling dominan ialah level rutintas media, level organisasi, dan level ekstramedia.

Beberapa tinjauan literatur di atas menjadi pembanding dalam penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu pemilihan medianya, penelitian ini akan menggunakan media online yang bernama Poskota.co.id. Alasan menggunakan media online karena ingin mengetahui gatekeeping untuk situs berita online karena selama ini proses gatekeeping butuh waktu sedangkan media online terpaku oleh kecepatan atau waktu. Kemudian, informan dalam penelitian ini yakni Pemimpin Redaksi, Editor, dan Wartawan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada kriminalitas dengan isu pembunuhan, poskota.co.id merupakan media yang masih bertahan menjual isu kriminalitas khususnya pembunuhan.

Meskipun media massa mulai berubah dari media cetak ke media online, proses penyeleksian berita atau gatekeeping akan terus terjadi. Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Strategi Gatekeeping Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Pada Poskota.co.id”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan sebuah masalah yakni “Bagaimana strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang ingin membaca dan mencari informasi baik secara akademis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini berharap dapat memperkaya kajian komunikasi khususnya terkait manajemen media massa digital khususnya terkait pemberitaan kriminalitas.
2. Penelitian ini berharap dapat memperkaya kajian komunikasi khususnya berita pembunuhan dengan jurnalisme kuning di era digital.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola media mengenai strategi gatekeeping dalam pemberitaan kriminalitas dan mengetahui sebagian bagian dari masyarakat atau publik berpengaruh bereaksi terhadap berita kriminalitas.